

**PEMBERDAYAAN ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MENINGKATKAN  
KEPRIBADIAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 5  
KABUPATEN SIDRAP**

*Empowerment of Islamic Spirituality (Rohis) in Improving the Moral Personality of Students  
in SMK Negeri 5 Sidrap Regency*

**ANSAR**  
**SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap**  
[manshar2707@yahoo.com](mailto:manshar2707@yahoo.com)

**Abstract,** *This article is entitled Empowerment of Islamic Spirituality (Rohis) in Improving the Moral Personality of Students in SMK Negeri 5 Sidrap Regency. The main problem studied focuses on empowering Rohis as an educational unit or school organization through work programs in the form of religious activities to increase the noble character of students. Empowerment of Rohis at SMK Negeri 5 Sidrap Regency through work programs in the form of religious activities with an education system and training and habituation which are quite effective, which have implications for increasing the noble morals of students, this can be seen by the realization of honesty, courtesy, diligence and discipline in students, even though it only affects students who follow Rohis which of course is also a criticism and advice to all parties involved in empowering Rohis at SMK Negeri 5 Sidrap Regency to further increase efforts and maximize the function of Rohis to students.*

**Keywords:** *Good moral personality*

**Abstrak,** Tulisan ini berjudul Pemberdayaan Rohani Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Kepribadian Akhlak Mulia Peserta Didik di SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap. Permasalahan pokok yang dikaji terfokus pada pemberdayaan Rohis sebagai organisasi satuan pendidikan atau sekolah melalui program kerja dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kepribadian akhlak mulia peserta didik. Pemberdayaan Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap melalui program kerja dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan dengan sistem pendidikan dan pembinaan serta pembiasaan terbilang cukup efektif berimplikasi pada peningkatan akhlak mulia peserta didik, hal itu dapat terlihat dengan terwujudnya sifat jujur, sopan santun, rajin dan disiplin pada diri peserta didik, walaupun hanya berdampak pada peserta didik yang mengikuti Rohis yang tentunya hal ini sekaligus menjadi kritik dan saran kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pemberdayaan Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap agar lebih meningkatkan upaya dan memaksimalkan fungsi Rohis kepada peserta didik.

**Kata kunci:** Kepribadian akhlak mulia

## **PENDAHULUAN**

Masalah moralitas di kalangan para pelajar kita saat ini merupakan salah satu masalah pendidikan yang harus mendapatkan perhatian oleh semua pihak.<sup>1</sup> Tidak terkecuali pelajar atau peserta didik yang ada di dalam ruang lingkup objek penelitian yang akan penulis teliti, dalam pengamatan sementara ditemukan adanya

gejala-gejala kemerosotan moral, seperti kurangnya sopan santun, tidak disiplin, kurang bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan oleh guru berupa tugas pekerjaan rumah dan sebagainya. Faktor yang menyebabkan adanya dekadensi moral tersebut sebahagian besar disebabkan oleh arus globalisasi dan modernisasi yang tidak tersaring dengan baik, sehingga membawa pengaruh negatif bagi siswa atau peserta didik, terkhusus bagi pelajar atau peserata didik yang kurang menghayati dan mengamalkan nilai serta norma agama, menjadikan pribadi

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia., *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: DepagRI., 2005), h. 1.

mereka labil dan mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif yang akan mereka bawa ke dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Abuddin Nata mengatakan bahwa masyarakat modern berhasil meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih untuk mengatasi berbagai masalah kehidupan, tetapi keberhasilan ini belum mampu mengembangkan moralitas (akhlak) yang mulia.<sup>2</sup> Pernyataan ini memberikan isyarat bahwa sesungguhnya yang tidak kalah penting untuk mendapatkan perhatian khusus adalah bagaimana menanamkan dan meningkatkan kepribadian akhlak yang mulia.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, maka dipandang penting untuk mempertanyakan atau mengamati peran keberadaan sebuah organisasi satuan pendidikan atau sekolah bernama Rohani Islam (Rohis) dalam bentuk ekstrakurikuler bernuansa keagamaan yang juga berada dalam sekolah yang menjadi objek penelitian ini. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi berbagai persoalan dekadensi moral pelajar atau peserta didik yang diharapkan dapat mengarah pada kepribadian yang lebih baik yaitu kepribadian akhlak mulia. Islam dengan landasan pokoknya yaitu Al-Qur'an telah memberikan petunjuk yang jelas. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-An'am/06: 153.

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahnya:

Dan, bahwa (yang kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang

lain), karena jalan-jalan itu menceraiberaikan kamu dari jalannya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa.<sup>3</sup>

Qurais Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *ShiratAl-Mustaqim* dalam ayat ini adalah jalan yang dimiliki Islam, jalan dan agama-Nya yang Dia ridhai untuk hamban-Nya. Jalan yang lurus tegak tidak ada kebengkokan di dalamnya. Karena itu kita diperintahkan untuk melalui jalan yang ditempuh di atas lisan Nabi-Nya dan syariat-Nya.<sup>4</sup> Ajaran akhlak yang merupakan bagian pokok dari terbentuknya kepribadian seorang muslim bersumber dari wahyu Ilahi yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga yang menjadi landasan utama untuk meningkatkan kepribadian seseorang terkhusus pelajar atau peserta didik adalah menanamkan nilai akhlak yang mulia melalui petunjuk Al-Qur'an dan sunnah.

Akhlak mulia yang diharapkan dapat tertanam dan meningkat dalam pribadi seseorang khususnya dalam hal ini pelajar atau peserta didik untuk mengatasi persoalan kemerosotan moral merupakan salah satu dari risalah utama yang dibawa dan dituntunkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dalam sabda beliau:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ  
(رواه البيهقي)

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang

<sup>3</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Sahifa, 2018), h. 149.

<sup>4</sup>Qurais Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 4; Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 744.

<sup>2</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Cet. 4; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 106.

mulia” (HR. Al-Baihaqi).<sup>5</sup>

Akhlak mulia merupakan salah satu misi utama dalam risalah Islam melalui tuntunan Nabi Muhammad SAW untuk ditanamkan dalam pribadi seorang muslim. Kepribadian muslim mencerminkan ciri khas yang berbeda, ciri khas tersebut diperoleh berdasarkan potensi bawaan. Dengan demikian secara potensi akan dijumpai adanya perbedaan kepribadian antara seorang muslim dengan muslim lainnya, perbedaan itu terbatas pada seluruh potensi yang mereka miliki, faktor pembawaan meliputi aspek jasmani dan rohani, pada aspek jasmani seperti perbedaan bentuk fisik, warna kulit, dan cirri-ciri fisik lainnya, sedangkan pada aspek rohaniah seperti sikap mental, bakat, tingkat kecerdasan, maupun sikap emosi, aspek roh menyatu dalam kesatuan fitrah untuk mengabdikan kepada penciptannya, latar belakang penciptaan manusia menunjukkan bahwa secara fitrah manusia memiliki roh, Tuhan memberikan manusia beberapa potensi yang sejalan dengan sifat-sifatNya dan kepribadian secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan.<sup>6</sup> Adapun sasaran yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini, adalah kepribadian akhlak mulia.

Dalam Islam kepribadian dikenal dengan istilah *asy-syashiah* yang berasal dari kata *syahsh* yang berarti pribadi, ditambah dengan “*ya*” nisbah sehingga menjadi kata benda buatan (*masdar shina'iy*) yang berarti kepribadian.<sup>7</sup> Kepribadian adalah terjemahan dari bahasa Inggris yang berarti *personality*, tingkah laku sesuai dengan ekspresi topeng yang

dipakainya seolah-olah topeng itu mewakili ciri kepribadian tertentu, sehingga konsep awal dari pengertian *personality* (pada masyarakat awam) adalah tingkah laku yang ditampakan ke lingkungan sosial, kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh lingkungan sosial.<sup>8</sup> Sementara itu, Alex Sobur mengutip definisi kepribadian dari Allport sebagai *Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustment to his environment*, maksud definisi dari Allport tersebut bahwa kepribadian adalah organisasi-organisasi dinamis dari sistem-sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik atau khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>9</sup>

Khusus mengenai kepribadian pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.<sup>10</sup> Oleh karena itu, proses pembelajaran dan pengajaran tidak bisa bertumpu pada kegiatan kurikuler dan

---

<sup>5</sup>Kinkin Syamsuddin, “Analisis pemikiran A. Hasan dalam Buku Kesopanan Tinggi Secara Islam,” *Diroyah2*, no.2 (Maret 2018): h. 83.

<sup>6</sup>Abdul Mujib. *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 33.

<sup>7</sup>Bambang Samsul Arifin, *Psikologi Kepribadian Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018), h. 178.

---

<sup>8</sup>Yusuf dan Nurihsan, *Teori Kepribadian* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2007), h.3.

<sup>9</sup>Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), h. 8.

<sup>10</sup>Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia., *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah* (Jakarta: Depdiknas RI., 2014), h. 1.

intrakurikuler saja, tetapi juga harus didukung oleh kegiatan-kegiatan pengembangan di luar kelas yakni ekstrakurikuler yang mengarah pada pembentukan watak dan kepribadian siswa yang matang, berkaitan aspek-aspek rasionalitas, intelektualitas, emosi dan spiritualitas dalam dirinya.<sup>11</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>12</sup> Lebih dari itu, kegiatan pendidikan harus di kembangkan sehingga dapat memberikan peluang kepada siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif yang pada akhirnya para siswa sendiri mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas.

Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia (human resources), pendidikan di madrasah maupun di sekolah umum bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan siswa, yang meliputi: aspek kedalaman spiritual, aspek perilaku, aspek ilmu pengetahuan dan aspek keterampilan.<sup>13</sup> Adapun usaha sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk membina akhlak peserta didik, mengembangkan kemampuan, minat, bakat, menambah pengetahuan, dan meningkatkan iman, taqwa, serta membentuk pribadi yang kuat, salah satunya dengan membentuk kegiatan ekstrakurikuler Rohis. Kegiatan

ekstrakurikuler Rohis diharapkan dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu, kegiatan ekstrakurikuler Rohis dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.

Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 53 ayat (2) butir a dan pada pasal 79 ayat (2) butir b menyatakan bahwa :

Kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam rencana kerja tahunan satuan pendidikan, dan kegiatan ekstrakurikuler perlu di evaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan.<sup>14</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler harus mendapat perhatian khusus dari seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak saja manajemen sekolah, tetapi pemerintah juga bertindak sebagai fasilitator pendidikan. Dalam hal-hal tertentu yang berkaitan dengan pendalaman aspek spiritual dan moral peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga terjadi proses *conseling* (bimbingan dan pembinaan).<sup>15</sup>

## PEMBAHASAN

### Program Kerja/Kegiatan Rohis

Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap yang merupakan sebuah organisasi satuan pendidikan dalam bentuk ekstrakurikuler berbasis keagamaan dalam hal ini agama Islam tentu mempunyai rancangan program kerja dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan guna untuk mencapai tujuan yang telah

---

<sup>11</sup>Departemen Agama Republik Indonesia., *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, h. 58.

<sup>12</sup>Undang Undang Sisdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013), h.3.

<sup>13</sup>Departemen Agama Republik Indonesia., *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, h.2.

---

<sup>14</sup>Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia., *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, h. 2.

<sup>15</sup>Departemen Agama Republik Indonesia., *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, h. 4.

ditetapkan sejak awal yaitu pembentukan mental dan spiritual peserta didik agar dapat meningkatkan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yaitu kepribadian akhlak mulia, sehingga kelak diharapkan mampu menerapkan dalam lingkungannya baik dalam keluarga ataupun orang-orang yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap menyampaikan bahwa,

Program kerja atau kegiatan-kegiatan Rohis ada dalam bentuk pembiasaan, pelatihan atau pengajaran, kajian dan kegiatan sosial yang mana kegiatan-kegiatan itu dikemas dalam kegiatan harian, pekanan, bulanan, semester, bahkan tahunan.<sup>16</sup>

Berdasarkan informasi tersebut dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan program kerja atau kegiatan-kegiatan Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap terdapat beberapa kegiatan dalam bentuk pembiasaan, pelatihan atau pengajaran, kajian, dan kegiatan sosial yang waktu pelaksanaannya telah direncanakan dalam kemasan kegiatan harian, pekanan, bulanan, semester, dan tahunan. Sesuai dengan perolehan data dari dokumen Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap maka berikut akan peneliti uraikan program kerja/kegiatan Rohis.

#### a. Program Kerja/Kegiatan Harian

Program harian merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap hari. Kegiatan-kegiatan itu dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan bagi para peserta didik agar dapat tertanam dalam dirinya dan kemudian menjadi kepribadian yang baik sehingga kebiasaan tersebut tidak hanya ketika dirinya berada dalam lingkungan sekolah tapi juga mampu diterapkan sampai pada

lingkungan keluarga dan orang-orang yang ada di sekitarnya. Sesuai dengan hasil wawancara pembina Rohis yang menyatakan,

kegiatan-kegiatan harian itu sifatnya pembiasaan berupa adab keseharian seperti mengucapkan salam dianjurkan dibiasakan setiap bertemu dengan orang lain seperti guru, teman atau yang lainnya. shalat sunnah duha pada jam istirahat pertama sekitar jam sembilan lewat tiga puluh menit dilaksanakan di masjid sekolah. shalat dzuhur berjamaah pada jam Ishoma dan dianjurkan agar anggota Rohis mengambil bagian tugas dalam pelaksanaan shalat berjama'ah seperti adzan, iqomah, merapikan sajadah dan lain-lain. Tadarrus di akhir pembelajaran minimal surah pendek.<sup>17</sup>

Berdasarkan informasi tersebut dan sesuai perolehan data dokumen Rohis dapat diketahui bahwa kegiatan harian Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap terdiri dari:

- 1) Mengucapkan salam, dianjurkan untuk dibiasakan setiap bertemu dengan orang lain baik itu guru, teman peserta didik, dan lain-lain.
- 2) Shalat sunnah duha, dilaksanakan di masjid sekolah pada saat istirahat pertama tepatnya pukul 09:30 WITA
- 3) Shalat dzuhur berjama'ah, dilaksanakan pada jam istirahat, sholat dan makan (Ishoma), sekaligus mengambil bagian bertugas dalam pelaksanaan shalat berjama'ah seperti adzan, iqomah, merapikan sajadah, bahkan jika dibutuhkan menjadi imam.
- 4) Tadarrus tiap akhir pembelajaran, membaca Al-Qur'an sekitar 5-10 ayat atau minimal dengan membaca salah satu dari surah-surah pendek atau juz amma.

---

<sup>16</sup>Supiana, Pembina Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap, wawancara oleh penulis di Kanie, 20 Agustus 2020.

---

<sup>17</sup>Suradi, Pembina Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap, wawancara oleh penulis di Kanie, 16 Agustus 2020.

#### b. Program Kerja/Kegiatan Pekan

Program pekan merupakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap pekan. Kegiatan pekan ada yang berbentuk pelatihan dan pengajaran, dan kegiatan sosial yang diharapkan dengan itu peserta didik dapat meningkatkan minat, bakat dan memperdalam pengetahuan dan pemahaman keagamaan serta nilai-nilai yang sesuai dengan syariat Islam yang tentunya agar dapat meningkatkan kepribadian peserta didik menuju kepribadian akhlak mulia serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Rohis SMK Negeri Kabupaten Sidrap menyampaikan bahwa,

Program pekan itu dalam bentuk kegiatan-kegiatan pelatihan atau pembelajaran, seperti pelatihan tilawah dan tadarrus alqur'an, hifdzil qur'an, pelatihan kultum atau da'wah, adzan yang dilakukan setiap hari kamis sore setelah selesai jam formal sekolah dan adapula kegiatan yang juga merupakan program sekolah yang diamanahkan untuk dipandu oleh Rohis seperti literasi alqur'an dan shalat jum'at ditambah lagi dengan kegiatan sosial yaitu gerakan infaq dan kerja bakti kebersihan masing-masing setiap hari Jum'at.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan perolehan data dokumen Rohis diketahui bahwa Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap terdapat program kerja/kegiatan pekan dalam bentuk kegiatan-kegiatan pelatihan dan pengajaran serta kegiatan sosial yang dilaksanakan rutin setiap pekan yaitu hari kamis dan hari Jum'at. Berikut peneliti paparkan secara rinci kegiatan-kegiatan pekan SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap.

---

<sup>18</sup>Supiana, Pembina Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap, wawancara oleh penulis di Kanie, 20 Agustus 2020.

- 1) Tilawah/Tadarrus  
Kegiatan yang dimaksudkan dalam hal ini juga biasa disebut dengan *tahsin* perbaikan cara baca Al-Qur'an atau BTQ baca tulis Al-Qur'an yaitu pelatihan dan pengajaran yang dilakukan pembina atau dengan mendatangkan orang yang ahli di bidang itu untuk melatih atau mengajarkan kepada peserta didik dalam membaca alqur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.
- 2) *Hifdzil* Qur'an  
Hifdzil Qur'an adalah kegiatan menghafalkan Al-Qur'an setelah bisa dan mahir mebacanya sesuai kaidah ilmu tajwid dan ini ditekankan hanya bagi peserta didik yang bagus bacaannya, dimulai dari menghafal kemudian menyetorkannya kepada pembina, baik itu satu hari satu ayat atau satu hari satu surah pendek yang jelas semaksimal kemampuan peserta didik.
- 3) Ceramah/Kultum  
Kegiatan ceramah/kultum ini dalam bentuk pelatihan kepada peserta didik agar mampu menda'wahkan ajaran-ajaran Islam baik dalam lingkungan sekolah kepada peserta didik lain, ataupun kepada masyarakat luas yang ada di luar lingkungan sekolah.
- 4) Adzan  
Yaitu peserta didik dilatih agar bisa mengumandangkan adzan dengan baik dengan memperhatikan adab-adabnya ataupun teknik vokal suaranya.
- 5) MC Islami  
MC Islami adalah pelatihan kepada peserta didik agar bisa tampil menjadi *Master of Ceremony* atau biasa disebut protokol pemandu kegiatan.
- 6) Literasi Al-Qur'an  
Literasi Al-Qur'an merupakan agenda sekolah secara umum yaitu anjuran untuk mengadakan literasi Al-Qur'an

setiap hari jum'at sebelum masuk waktu formal pembelajaran di kelas yang diikuti oleh seluruh peserta didik yang ada di sekolah. Kegiatan ini kemudian diamanahkan kepada Rohis sebagai organisasi keagamaan untuk memandu atau menjadi pemimpin yang terlebih dahulu membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik yang hadir.

#### 7) Shalat Jum'at

Shalat jum'at merupakan kewajiban pekatan setiap diri umat Islam laki-laki. sehingga kegiatan ini menjadi program sekolah yang mana stiap peserta didik laki-laki dan juga guru laki-laki dianjurkan untuk shalat jum'at di dalam masjid sekolah SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap yang pelaksanaannya diamanahkan sekaligus menjadi program kegiatan bagi peserta didik anggota Rohis.

#### 8) Gerakan Infaq

Gerakan infaq merupakan kegiatan pembiasaan kepada peserta didik untu menyisihkan sebahagian rezkinya, kegiatan ini dilaksanakan setiap berlangsungnya kegiatan literasi alqur'an dengan menitipkan kotak amal dan digulir dihadapan masing-masing peserta didik yang mengikuti leterasi Al-Qur'an begitupula di saat prosesi shalat jum'at. Yang mana hasil dari gerakan infaq tersebut terkadang diperuntukkan untuk kegiatan-kegiatan sosial seperti membantu peserta didik yang kurang mampu dan sebagainya.

#### 9) Kerja Bakti Kebersihan

Kegiatan kerja bakti kebersihan dilakukan setiap hari Jum'at sebelum melaksanakan literasi Al-Qur'an dan ini merupakan kegiatan sosial yang mengajarkan tentang arti pentingnya kebersihan kepada peserta didik yang juga merupakan bahagian dari nilai-nilai keIslaman.

#### c. Program Kerja/Kegiatan Bulanan

Program kerja bulanan adalah kegiatan-kegiatan Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap yang dilaksanaka setiap bulan. Kegiatan-kegiatan bulanan dalam bentuk pelatihan dan pengajaran dan juga dalam bentuk kajian keIslaman yang diharapkan agar peserta didik lebih memahami serta mendalami ajara-ajaran Islam dan menerapkan pola hidup yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam baik dalam kegiatan sehari-hari ataupun kelak saat mentukan sikap untuk mengambil sebuah tanggung jawab pekerjaan. Sesuai dengan hasil wawancara pembina Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap,

Kegiatan bulanan Rohis yang paling diutamakan itu adalah kajaia keIslaman dalam bentuk majelis ta'lim, dan yang lainnya dalam bentuk pelatihan-pelatihan, hanya saja kegiatan bulanan sifatnya lebih pada pengembangan diri peserta didik mengenai minat dan bakat dalam aspek profesi seperti pelatihan foto grafer atau jurnalis Islami dan pelatihan prakarya wirausaha.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap terdapat program kerja/kegiatan bulanan. Kegiatan-kegiatan tersebut peneliti uraikan sesuai dengan perolehan dokumen Rohis sebagai berikut:

#### 1) Majelis Ta'lim

Majelis ta'lim adalah kegiatan kajian keIslaman untuk memperdalam pengetahuan tentang nilai-nilai syariat yang juga biasa disebut *tarbiyah*, merupakan proses pembinaan dan pendidikan peserta didik agar menjadi hamba yang taat, patuh pada syariat Islam. Majelis ta'lim atau *tarbiyah* merupakan kegiatan pembinaan yang lebih khusus pada pribadi-pribadi peserta didik dalam berbagai aspeknya

---

<sup>19</sup>Suradi, Pembina Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap, wawancara oleh penulis di Kanie, 16 Agustus 2020.

dengan maksud memberikan perhatian khusus pada peningkatan kepribadian akhlak mulia peserta didik yang merupakan salah satu dari tujuan pokok ROHIS SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap. Majelis ta'lim atau *tarbiyah* dilaksanakan pada pekan pertama setiap bulan.

## 2) Foto Grafer/Jurnalis Islami

Foto grafer atau jurnalis Islami adalah kegiatan pelatihan minat dan bakat dalam dunia jurnalistik agar peserta didik jika suatu saat mempunyai keinginan untuk menjadi seorang jurnalis mempunyai dasar dan mampu mengarahkannya pada nilai-nilai yang sesuai dengan syariat Islam. Kegiatan ini dilaksanakan pada pekan kedua setiap bulan.

## 3) Nasyid

Nasyid merupakan pelatihan keterampilan seni musik keIslaman dalam bentuk qasidah atau rebana yang disertai nyanyian-nyanyian syair religi. Pada dasarnya kegiatan pelatihan nasyid merupakan bentuk pemanfaatan bakat peserta didik agar dapat menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam melalui seni tari suara yang tentunya sekaligus menjadi ajang da'wah. Kegiatan ini dilaksanakan pada pekan ketiga setiap bulan.

## 4) Pelatihan Prakarya/Wirausaha

Pelatihan prakarya atau wirausaha adalah kegiatan pembinaan dan pelatihan peserta didik untuk mengetahui dasar-dasar dan persiapan serta pengelolaan sebuah karya usaha agar dapat berkembang dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan pada pekan keempat setiap bulan.

## d. Program Kerja/Kegiatan Semester

Program kerja semester adalah kegiatan-kegiatan Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap yang dilaksanakan dalam jenjang semester atau kurang lebih dalam setiap enam bulannya. Program

kerja kegiatan semester merupakan bentuk perpaduan atau penggabungan dari kegiatan-kegiatan lainnya yang sekaligus menjadi ajang evaluasi untuk melihat perkembangan hasil pembinaan dan pelatihan serta pembelajaran baik dalam praktek ataupun teori secara kolektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap menyatakan bahwa,

Program kerja kegiatan persemester itu ada dua yaitu MABIT malam bina iman dan taqwa dan perkemahan Rohis yang biasa disebut *tafakkur alam*. Sebahagian besar kegiatan-kegiatan lainnya dirampung dalam kegiatan MABIT untuk mengevaluasi kembali serta melihat perkembangannya dan diperdalam lagi, dilakukan biasanya pada awal semester karena pada akhir semester diadakan perkemahan Rohis yang biasanya dilaksanakan di luar sekolah karena sekaligus *tafakkur alam* dan rekreasi.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa program kerja/kegiatan Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap terdiri dari dua program kerja/kegiatan yaitu:

### 1) Mabit

Mabit adalah malam bina iman dan taqwa. Kegiatan malam bina iman dan taqwa merupakan salah satu pembinaan keIslaman, membina jiwa para peserta didik agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, sehat jasmani, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat keimanannya kepada Allah SWT. ragam kegiatan malam bina iman dan taqwa yang dilaksanakan meliputi pembinaan dan pembiasaan shalat berjama'ah secara berjama'ah di awal waktu, dzikir, siraman rohani dalam bentuk ta'lim dan kajian dasar-dasar keagamaan, tadarrus dan tilawah

---

<sup>20</sup>Supiana, Pembina Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap, wawancara oleh penulis di Kanie, 20 Agustus 2020.

dengan mentadabburi maknanya, penerapan adab-adab kegiatan sehari semalam, sahalat sunnah tahajjud dan shalat sunnah duha. Secara umum kegiatan Mabit bertujuan menanamkan sikap dan perilaku sesuai tuntunan syariat Islam sehingga dengan sendirinya nilai-nilai ajaran Islam dapat tercermin dalam perilaku dan perbuatan sehari-hari yang pada akhirnya diharapkan tertanamnya kepribadian akhlak mulia pada diri peserta didik.

## 2) Perkemahan Rohis

Perkemahan Rohis adalah program kerja/kegiatan Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap dalam bentuk kegiatan perkemahan peserta didik anggota Rohis yang sekaligus menjadi momentum untuk melakukan *tafakkur alam* karena lebih banyak dilaksanakan di luar lingkungan sekolah atau di alam terbuka. Melalui kegiatan ini peserta didik dibina bagaimana adab yang baik dalam menjalani hidup berdampingan dengan alam sekitar, penanaman perilaku dan sikap cinta kepada alam sehingga peserta didik memahami bahwa alam tercipta untuk dilestarikan bukan untuk dicemari dan bahkan dirusak. Selain dari itu perkemahan Rohis juga sekaligus merupakan ajang rekreasi bagi peserta didik setelah menjalani berbagai kegiatan.

## e. Program Kerja/Kegiatan Tahunan

Program kerja kegiatan tahunan adalah kegiatan Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap yang dilaksanakan setiap tahunnya. Program tahunan merupakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peringatan hari-hari besar Islam yang dimaksudkan agar peserta didik diasah kembali pengetahuannya tentang hari-hari besar tersebut serta bagaimana agar peserta didik mampu menanamkan makna pelajaran dan nilai-nilai historis dari peristiwa-peristiwa tersebut dalam dirinya kemudian senantiasa diaplikasikan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan pembina Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap menyampaikan bahwa,

program kegiatan Rohis adapula yang dalam jenjang tahunan, biasanya peringatan hari-hari besar Islam seperti maulid Nabi pada bulan rabiul awal, isra mi'raj bulan rajab, dan juga ada pawai *hijraturrasul* pada bulan muharram. Dan pada bulan ramadhan biasanya diprogram amaliah ramadhan. Ada yang dalam bentuk lomba dan terkadang juga safari da'wah bagi peserta didik yang dianggap sudah bisa.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara di atas dan sesuai dengan data dokumen Rohis yang peneliti peroleh dapat diketahui bahwa Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap terdapat program tahunan. Program tahunan merupakan program yang dilaksanakan setiap tahun, berikut peneliti uraikan program kerja/kegiatan tersebut:

### 1) Peringatan Hari Besar Islam

- a) *Maulid*, yaitu peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW pada bulan rabi'ul awal. Peringatan maulid dilaksanakan sebagai salah satu dari implementasi rasa syukur kepada Allah SWT dan merupakan syiar momentum kelahiran Nabi Muhammad SAW. Maulid dilaksanakan dengan mendatangkan seorang ustadz yang diminta kesiapannya untuk memberikan ceramah atau tausiyah tentang ringkasan penting sejarah perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW. Dengan ini diharapkan agar peserta didik dapat mengambil pelajaran penting dari kisah perjalanan kehidupan Nabi Muhammad SAW mulai dilahirkan sampai kemudian wafat, baik perkataan ataupun perbuatan beliau.
- b) *Isra Mi'raj*, yaitu peringatan perjalanan satu malam Nabi Muhammad SAW dari masjid alharam Mekah menuju masjid

---

<sup>21</sup>Suradi, Pembina Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap, wawancara oleh penulis di Kanie, 16 Agustus 2020.

alaqsa Palestina kemudian naik melalui tujuh lapis langit, dan lauhil mahfudz kemudian menuju Allah SWT untuk menerima perintah shalat lima waktu. Peringatan isra mi'raj dilaksanakan dengan mengundang seorang ustadz kemudian memberikan tadhkirah tentang kewajiban shalat lima waktu yang merupakan kewajiban yang diterima langsung oleh Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini diharapkan agar dapat menggugah kesadaran peserta didik untuk senantiasa taat kepada Allah SWT minimal dengan menjaga shalat lima waktu.

- c) Pawai *Hijraturrasul*, yaitu kegiatan memperingati hijrahnya Nabi Muhammad SAW dari Mekah ke Madinah demi perjuangan da'wah untuk menegakkan syariat Islam. Pelaksanaan kegiatan pawai *hijraturrasul* dilakukan dengan mengadakan perjalanan pawai keluar dari lingkungan sekolah menuju tempat yang ditentukan seperti masjid atau lapangan kemudian berkumpul dan mendengarkan uraian-uraian motivasi dari seorang ustadz untuk meningkatkan kualitas ibadah ketaatan dan menjauhi larangan atau maksiat, serta senantiasa bergerak menuju arah yang lebih baik. Kegiatan ini diharapkan agar peserta didik dapat menjadikan peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW sebagai motivasi untuk senantiasa memaksimalkan usaha dalam taat kepada Allah SWT.

## 2) Amaliah Ramadhan

Amaliah ramadhan adalah program kerja kegiatan tahunan Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap. Kegiatan ini dilakukan dalam bulan ramadhan setiap tahunnya dengan berbagai kegiatan ramadhan seperti buka puasa bersama, tarwih berjama'ah di masjid sekolah, dan safari da'wah bagi peserta didik yang dianggap sudah mampu untuk berda'wah atau memberikan

tausiah yaitu cerama tarwih dan kultum subuh di masjid-masjid terdekat. Kegiatan ini diharapkan agar peserta didik dapat melaksanakan tuntunan ibadah atau amaliah dalam bulan ramadhan dengan baik serta dapat memaksimalkan kesempatan memperoleh keutamaan-keutamaan bulan ramadhan.

## Pemberdayaan Rohis

Pemberdayaan atau pengelolaan yang baik terhadap program atau kegiatan Rohis tentunya akan memperoleh hasil yang baik pula. Pemberdayaan atau pengelolaan tersebut dimulai dari sebuah perencanaan sehingga selanjutnya terjadi pengorganisasian atas rencana yang sudah ditetapkan dan proses pelaksanaannya harus sesuai dengan tujuan awal, kemudian dalam proses tentunya diperlukan pengawasan yang tepat sehingga apa yang sudah direncanakan dapat tercapai, namun jika belum tercapai dapat dijadikan bahan evaluasi terkait apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program atau kegiatan Rohis tersebut. Pada pelaksanaan program atau kegiatan Rohis di sekolah perlu adanya koordinasi yang baik dari pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, agar pelaksanaan kegiatan Rohis dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu upaya pemberdayaan Rohis dalam meningkatkan kepribadian akhlak mulia peserta didik.

### a. Perencanaan

Langkah awal dalam proses manajemen adalah perencanaan, Nanang Fatah menyatakan bahwa perencanaan sebagai tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.<sup>22</sup> Perencanaan menjadi

---

<sup>22</sup>Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Cet. 14; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017), h. 49.

sesuatu yang penting untuk dilakukan dalam mengawali sebuah kegiatan agar apa yang akan kita lakukan menjadi terarah sehingga mencapai hasil yang diinginkan. Adapun proses perencanaan Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap meliputi empat tahapan dasar yaitu, diawali dengan menetapkan tujuan kemudian menetapkan atau memilih pembina, perencanaan waktu pelaksanaan dan kesediaan sarana dan prasarana.

#### b. Pengorganisasian

Setelah proses perencanaan proses kedua adalah proses pengorganisasian. Dalam pelaksanaan Rohis tentunya ada pihak atau orang-orang yang bertanggung jawab atasnya. Pada proses pengorganisasian ini pihak atau orang-orang tersebut diarahkan agar dapat bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengorganisasian pihak atau orang-orang tersebut dibentuk kedalam sebuah struktur organisasi yang jelas sehingga terdapat tanggung jawab atas kegiatan-kegiatan Rohis yang akan dilaksanakan. Perencanaan proses pengorganisasian yang sukses, akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya.

#### c. Pelaksanaan

Pelaksanaan Rohis adalah proses yang dirancang untuk melaksanakan program kerja Rohis dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang berbasis keagamaan sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan dari awal yaitu pengembangan dan pembentukan mental dan spiritual peserta didik agar dapat meningkatkan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yaitu kepribadian akhlak mulia, sehingga kelak diharapkan mampu menerapkan dalam lingkungannya baik dalam keluarga ataupun orang-orang yang ada di sekitarnya. Pada bagian pelaksanaan Rohis ini di dalamnya terdapat proses rekrutmen peserta dan pelaksanaan kegiatan Rohis secara umum.

Perkrutan adalah peningkatan jumlah anggota dan kelompok Rohis yang melalui beberapa proses, dimulai dari proses promosi yang dilakukan pengurus dan anggota Rohis kepada peserta didik baru yang biasanya diawali dengan menginformasikan bahwa dengan bergabung bersama Rohis mereka dapat mengembangkan minat dan bakat mereka dalam bidang keagamaan, kemudian bagi peserta didik yang berminat untuk bergabung diadakan pendaftaran untuk menetapkannya sebagai anggota Rohis, setelah itu diberikan arahan serta komitmen agar bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang menjadi program kerja Rohis.

Adapun pelaksanaan program kegiatan Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap dilaksanakan sesuai dengan masing-masing waktu yang telah disepakati, karena di dalam organisasi Rohis terdapat kegiatan yang dilaksanakan harian, bulanan, pekanan, bulanan, semester, dan tahunan.

#### d. Pengawasan

Pengawasan pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah direncanakan terlaksana, dengan adanya pengawasan yang baik maka akan diketahui sejauh mana keberhasilan Rohis dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### e. Evaluasi

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan pada tujuan yang telah dirumuskan. Evaluasi kegiatan Rohis dapat dilakukan saat berjalannya kegiatan atau saat berakhirnya kegiatan Rohis, hal ini bertujuan agar dapat mengatasi dan mengadakan perbaikan jika di dalam pelaksanaan kegiatan terdapat kekurangan untuk kemudian segera mendapatkan solusinya.

## **Implikasi Pemberdayaan Rohis Terhadap Peningkatan Kepribadian Akhlak Mulia Peserta Didik**

Implikasi pemberdayaan Rohis terhadap peningkatan kepribadian akhlak mulia peserta didik SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap dapat dilihat dengan adanya korelasi atau keterkaitan antara pemberdayaan Rohis melalui program kerja/kegiatan dengan peningkatan kepribadian akhlak mulia peserta didik, kemudian setelah itu dapat dilakukan perbandingan melalui analisa perubahan serta peningkatan kepribadian akhlak mulia peserta didik sebelum mengikuti Rohis atau kepribadian akhlak mulia peserta didik yang tidak mengikuti Rohis dengan kepribadian akhlak mulia peserta didik setelah mengikuti kegiatan-kegiatan sebagai anggota Rohis.

### **a. Kepribadian Akhlak Mulia Peserta Didik Sebelum Mengikuti Rohis**

Kepribadian akhlak mulia peserta didik sebelum mengikuti Rohis pada dasarnya berbicara tentang kepribadian akhlak mulia peserta didik secara umum yaitu kondisi kepribadian akhlak mulia peserta didik SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap yang tidak mengikuti Rohis atau belum ikut serta dalam keanggotaan dan kegiatan-kegiatan Rohis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap menyatakan bahwa,

Secara umum keadaan peserta didik masih dalam keadaan baik dalam arti masih bisa ditoleransi dan itu relatif, karena tidak bisa dipungkiri setiap sekolah pasti ada nilai *plus* dan *minus* termasuk di SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap.<sup>23</sup>

Sejalan dengan itu hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran umum yaitu guru mata pelajaran Pekerjaan

---

<sup>23</sup>Muhammad Akbar, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap, wawancara oleh penulis di Kanie, 20 Agustus 2020.

Dasar Otomotif (PDO) SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap mengatakan bahwa,

Secara umum kepribadian akhlak mulia peserta didik sudah ada pada predikat B yaitu baik, meskipun sebagaimana yang kita ketahui dalam suatu komunitas pasti ada saja yang masih dalam kategori cukup bahkan kurangtapi itu hanya sebahagian kecil namun secara umum kepribadian akhlak mulia peserta didik sudah baik.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dari informan di atas dapat diketahui bahwa kepribadian akhlak mulia peserta didik SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap secara umum yang tidak mengikuti Rohis atau belum ikut serta dalam kegiatan-kegiatan Rohis termasuk dalam kategori baik, walaupun tidak bisa dipungkiri masih adanya peserta didik yang memiliki kepribadian standar bahkan cenderung kurang atau buruk dengan jumlah yang terbilang kecil atau sedikit dengan adanya dekadensi moral seperti pelanggaran ketertiban, pertengkaran sesama peserta didik, yang masing-masing masih bisa ditoleransi dan diatasi dengan pembinaan dan bimbingan, sehingga secara umum kepribadian akhlak mulia peserta didik di SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap dalam keadaan baik.

### **b. Kepribadian Akhlak Mulia Peserta Didik Setelah Mengikuti Rohis**

Kepribadian akhlak mulia peserta didik setelah mengikuti Rohis adalah kondisi kepribadian akhlak mulia peserta didik setelah ikut serta dalam kegiatan-kegiatan Rohis, hal ini juga menggambarkan tentang bagaimana organisasi Rohis dalam bentuk ekstrakurikuler keagamaan yang diselenggarakan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dapat memberikan dampak

---

<sup>24</sup>Mardin Umar, Guru Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO) SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap, wawancara oleh penulis di Kanie, 16 Agustus 2020.

dalam pemberdayaannya untuk meningkatkan kepribadian akhlak mulia peserta didik sehingga terdapat perbedaan antara peserta didik yang mengikuti Rohis dengan peserta didik yang tidak mengikuti Rohis dan menunjang terjadinya peningkatan kepribadian akhlak mulia peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap menyatakan bahwa,

Peserta didik yang mengikuti Rohis sangat berbeda dengan peserta didik yang tidak mengikuti Rohis yang mana peserta didik yang mengikuti Rohis itu lebih baik akhlaknya, mereka jujur, disiplin, sopan dan juga dari segi ibadah terlihat lebih rajin dibanding dengan peserta didik yang tidak mengikuti Rohis.<sup>25</sup>

Adapun hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran umum dalam hal ini guru mata pelajaran Bahasa Inggris SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap menyampaikan bahwa,

Ada perbedaan antara peserta didik yang mengikuti Rohis dengan peserta didik yang tidak mengikuti Rohis. Anggota Rohis itu terlihat jelas kesadarannya dalam ibadah, sopan santun, jujur, disiplin dan amanah yang tentunya semua itu juga memberikan motivasi terhadap peserta didik lain.<sup>26</sup>

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dari guru mata pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO) SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap menyatakan bahwa,

Jelas sangat berbeda antara peserta didik yang mengikuti Rohis dengan

---

<sup>25</sup>Mahmuddin, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap, wawancara oleh penulis di Kanie, 20 Agustus 2020.

<sup>26</sup>Al Sumarni, Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap, wawancara oleh penulis di Kadidi, 24 Agustus 2020.

peserta didik yang tidak mengikuti Rohis, dalam artian peserta didik yang mengikuti Rohis itu karena sudah ada ilmunya dan karena pergaulannya juga dengan sesama yang berperilaku baik sehingga memang sangat berbedadengan peserta didik lain dan sampai saat ini belum didapatkan peserta didik anggota Rohis yang berperilaku buruk atau tidak berakhlak mulia.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa informasi dari hasil wawancara di atas dapat diketahui adanya perbedaan kepribadian akhlak mulia peserta didik yang mengikuti Rohis dengan peserta didik yang tidak mengikuti Rohis. Peserta didik yang mengikuti kegiatan Rohis dengan sendirinya memiliki kesadaran tentang kewajiban ibadah, perkataannya jujur, perilakunya sopan baik kepada guru, peserta didik yang lain dan tenaga kependidikan yang lain, rajin dalam ibadah, disiplin terhadap tata tertib sekolah, dan amanah dalam menjalankan tanggung jawab. yang mana semua itu adalah merupakan indikator dari terbentuknya akhlak mulia.

Sejalan dengan itu, berikut adalah hasil wawancara dengan pengurus inti anggota Rohis dalam hal ini ketua Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap menyatakan bahwa,

Dalam organisasi Rohis kami mendapatkan pembinaan yang sangat baik, dibimbing dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dan dianjurkan untuk menjalankannya dalam pergaulan baik di sekolah atau di luar sekolah seperti sopan santun kepada guru dan teman-teman, berkata jujur, taat peraturan, bertanggung jawab dan amanah, kami juga diharapkan menjadi contoh untuk teman-teman yang lain yang tidak mengikuti Rohis terkhusus dalam keagamaan. Dan alhamdulillah sampai saat ini semua

---

<sup>27</sup>Mardin Umar, Guru Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Otomotif (PDO) SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap, wawancara oleh penulis di Kanie, 16 Agustus 2020.

itu kami jaga dan jalankan bersama anggota-anggota Rohis yang lain.<sup>28</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui adanya peningkatan kepribadian akhlak mulia peserta didik setelah mengikuti kegiatan-kegiatan Rohis atau adanya perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti Rohis dengan peserta didik yang tidak mengikuti Rohis dimana peserta didik yang mengikuti Rohis lebih baik kondisinya terkhusus pada aspek kepribadian akhlak mulia dan itu artinya Rohis sebagai organisasi satuan pendidikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan berperan penting dalam meningkatkan kepribadian akhlak mulia peserta didik serta memberikan gambaran bahwa pemberdayaan Rohis berimplikasi terhadap peningkatan akhlak mulia peserta didik SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap.

Sebagai bahan perbandingan berkaitan dengan kepribadian akhlak mulia Muhammad Abdullah Dzar dalam kitab *Dutsur al-Akhlak fi al-Islam* membagi ruang lingkup akhlak pada lima bagian:

1. Akhlak pribadi (*al-akhlak al-fardiyah*).  
Terdiri dari: (a) yang diperintahkan (*al-awamir*), (b) yang dilarang (*an-nawahi*), (c) yang dibolehkan (*al-mubahat*) dan (d) akhlak dalam keadaan darurat (*al-mukhalafah bi al-idhthirar*).
2. Akhlak berkeluarga (*al-akhlak al-usuriyah*). Terdiri dari: (a) kewajiban timbal balik orang tua dan anak (*wajibat nahwa al-ushul wa al-furu*), (b) kewajiban suami istri (*wajibat baina al-azwaj*), dan (c) kewajiban terhadap karib kerabat (*wajibat nahwa al-aqarib*).
3. Akhlak bermasyarakat (*al-akhlak al-ijtimaiyyah*). Terdiri dari: (a) yang dilarang (*al-mahdzurat*), (b) yang diperintahkan (*al-awamir*), dan (c) kaedah-kaedah adab (*qawaid al-adab*).

---

<sup>28</sup>Muh. Wahyu M, Ketua Rohis SMK Negeri Kabupaten Sidrap, wawancara oleh penulis di Kanie, 24 Agustus 2020.

4. Akhlak bernegara (*akhlak ad-daulah*).  
Terdiri dari: (a) hubungan antara pemimpin dan rakyat (*al-alaqah baina ar-ra'is wa as-syab*), dan (b) hubungan luar negeri (*al-alaqat al-khariyyah*).
5. Akhlak beragama (*al-akhlak ad-diniyyah*). Yaitu kewajiban terhadap Allah SWT (*wajibat nahwa Allah*).<sup>29</sup>

Dari sistematika tersebut oleh Muhammad Abdullah Dzar tampaklah bagi kita bahwa ruang lingkup akhlak itu sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun secara horizontal dengan sesama manusia atau makhluk. Secara spesipik dikemukakan oleh Yunahar Ilyas dalam bukunya *Kuliah Akhlak* mengutip beberapa pendapat diantaranya Raid Abdul Hadi, Muhammad Al-Ghazali dan Yusuf Qardhawi tentang akhlak pribadi meliputi sifat *shidiq*, amanah, istiqamah, *iffah*, *mujahadah*, *syaja'ah*, tawadhu, malu, pemaaf dan sabar.

#### 1. *Shidiq*

*Shidiq (as-shidqu)* artinya benar atau jujur, lawan dari dusta atau bohong (*al-kadzib*). Seorang muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir dan batin, benar hati (*shidq al-qalb*), benar perkataan (*shidq al-hadits*), benar perbuatan (*shidq al-'amal*). Antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda, apalagi antara perkataan dan perbuatan. Benar hati, apabila hati dihiasi dengan iman kepada Allah SWT dan bersih dari segala penyakit hati. Benar perkataan, apabila semua yang diucapkan adalah kebenaran bukan kebatilan. dan benar perbuatan, apabila semua yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam.

Rasulullah SAW memerintahkan setiap muslim untuk selalu shidiq, karena sikap shidiq membawa kepada kebaikan dan kebaikan akan mengantarkan ke

---

<sup>29</sup>Muhammad Abdullah Dzar, *Dutsur al-Akhlak fi al-Islam* (Beirut: Muassasah ar-Risalah Kuwait dan Dar al-Buhuts al-Ilmiyah, 1973), h. 687.

syurga. Sebaliknya beliau melarang umatnya berbohong, karena kebohongan akan membawa kepada kejahatan dan kejahatan akan berakhir di neraka. Beliau bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي  
إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا  
يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى  
يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا لَوْ يَأْكُمُ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ  
الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ  
يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ  
وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذِبًا  
(رواه البخارى)

Artinya:

“Hendaklah kamu semua bersikap jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke syurga. Seseorang yang selalu jujur dan mencari kejujuran akan ditulis oleh Allah sebagai seorang jujur (*shidiq*). Dan jauhilah sifat bohong, karena kebohongan membawa kepada kejahatan dan kejahatan membawa ke neraka. Orang yang selalu bohong akan mencari-cari kebohongan akan ditulis oleh Allah sebagai pembohong (*kadzab*).” (HR. Al-Bukhari)

## 2. Amanah

Amanah artinya dipercaca, seakar dengan kata iman. Sifat amanah memang dari kekuatan iman, semakin menipis keimanan seseorang semakin pudar pula sifat amanah dalam dirinya. Antara keduanya terdapat kaitan yang sangat erat. Rasulullah SAW bersabda:

لَا إِيمَانَ لِمَنْ لَا أَمَانَةَ لَهُ، وَلَا دِينَ لِمَنْ لَا  
عَهْدَ لَهُ (رواه أحمد)

Artinya:

“tidak (sempurna) iman seseorang yang tidak amanah, dan tidak (sempurna) agama orang yang tidak menunaikan janji.” (HR. Ahmad)

## 3. Istiqamah

Dalam istilah akhlak, istiqamah adalah sikap teguh dalam mempertahankan keimanan dan keIslaman sekalipun

menghadapi berbagai macam tantangan dan godaan. Seorang yang istiqamah laksana batu karang yang ada di tengah-tengah lautan yang tidak bergeser sedikitpun walaupun dipukul oleh gelombang yang bergulung-gulung. Perintah supaya beristiqamah dinyatakan dalam Al-Qur'an dan hadits. Allah SWT berfirman:

فَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا  
تَطْعُوا إِلَهًا إِلَّا أَنَا بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (هود :  
١١٢)

Terjemahnya:

“maka beristiqamahlah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan juga orang yang telah bertaubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya dia maha melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS. Hud/11: 112)

Rasulullah SAW bersabda:

قُلْ لَمَنْتُ بِمَا لِلَّهِ ثُمَّ اسْتَقِمْ (رواه مسلم)

Artinya:

“Katakanlah: saya beriman kepada Allah, kemudian istiqamahlah!”  
(HR. Muslim)

## 4. Iffah

*Iffah* adalah menjaga kehormatan diri dari segala hal yang merendahkan, merusak dan menjatuhkannya. Nilai dan wibawa seseorang tidaklah ditentukan kekayaan dan jabatan, dan tidak pula ditentukan oleh bentuk rupanya, tetapi ditentukan oleh kehormatan dirinya. Oleh sebab itu, untuk menjaga kehormatan diri tersebut setiap orang haruslah menjauhkan diri dari segala perbuatan dan perkataan yang dilarang oleh Allah SWT. Dia harus mampu mengendalikan hawa nafsunya, tidak saja dari hal-hal yang haram, bahkan kadang-kadang harus juga menjaga dirinya dari hal-hal yang halal karena bertentangan dengan kehormatan dirinya. Salah satu contoh dari *iffah* adalah menjaga kehormatan diri dalam hubungan lawan jenis, seorang muslim dan muslimah diperintahkan menjaga penglihatan,

pergaulan dan pakaian serta menjauhi zina. Sebagaimana beberapa firman Allah SWT sebagai berikut:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا  
فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا  
يَصْنَعُونَ. وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُنْنَ مِنْ  
أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ...  
(النور : ٣٠-٣١)

Terjemahnya:

“Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya. Yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang mereka perbuat. Dan katakanlah kepada wanita-wanita yang beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya...” (QS. An-Nur/24: 30-31)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجَكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ  
الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابٍ بِهِنَّ. ذَلِكَ  
أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ. وَكَانَ اللَّهُ  
عَفُورًا رَحِيمًا (الأحزاب : ٥٩)

Terjemahnya:

“Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang yang beriman, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenali, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang.” (QS. Al-Ahzab/33: 59)

وَلَا تَقْرُبُوا الزُّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ  
سَبِيلًا (الإسراء : ٣٢)

Terjemahnya:

“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.” (QS. Al-Isra/17: 32)

## 5. Mujahadah

Dalam konteks akhlak *mujahadah* adalah mencurahkan segala kemampuan

untuk melepaskan diri dari segala hal yang menghambat pendekatan diri kepada Allah SWT, baik hambatan yang bersifat internal maupun yang eksternal. Hambatan yang bersifat internal datang dari jiwa yang mendorong untuk berbuat keburukan (*nafsu ammarah bi as-su'i*), hawa nafsu yang tidak terkendali, dan kecintaan kepada dunia. Sedangkan hambatan eksternal datang dari syaithan, orang-orang kafir, munafik, dan para pelaku kemaksiatan dan kemungkaran. Untuk mengatasi dan melawan semua hambatan tersebut diperlukan kemauan yang keras dan perjuangan yang sungguh-sungguh. Perjuangan sungguh-sungguh itulah yang disebut *mujahadah*. Apabila seseorang bermujahadah untuk mencari keridhaan Allah SWT, maka Allah berjanji akan menunjukkan jalan kepadanya untuk mencapai tujuannya tersebut. Dalam hal ini Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا  
وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ (العنكبوت : ٦٩)

Terjemahnya:

“Dan orang-orang yang bermujahadah untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.” (QS. Al-Ankabut/29: 69)

## 6. Syaja'ah

*Syaja'ah* artinya berani, tapi bukan berani dalam arti siap menantang siapa saja tanpa mempedulikan apakah dia berada di pihak yang benar atau salah, dan bukan pula berani memperturutkan hawa nafsu. Tapi berani yang berlandaskan kebenaran dan dilakukan dengan penuh pertimbangan. Keberanian tidaklah ditentukan oleh kekuatan fisik, tetapi ditentukan oleh kekuatan hati dan kebersihan jiwa. Betapa banyak orang yang fisiknya besar dan kuat, tapi hatinya lemah, pengecut. Sebaliknya betapa banyak yang fisiknya lemah, tapi hatinya kuat. Rasulullah SAW bersabda:

لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرَعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي  
يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ (متفق عليه)

Artinya:

“bukanlah yang dinamakan pemberani itu orang yang kuat bergulat. Sesungguhnya pemberani itu ialah orang yang sanggup menguasai dirinya di waktu marah.” (HR. Muttafaun Alaihi)

## 7. Tawadhu

Tawadhu artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabbur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Rendah hati tidak sama dengan rendah diri, karena rendah diri berarti kehilangan kepercayaan diri. Sekalipun dalam praktiknya orang yang rendah hati cenderung merendahkan dirinya di hadapan orang lain, tapi sikap tersebut bukan lahir dari rasa tidak percaya diri.

Sikap tawadhu terhadap sesama manusia adalah sifat mulia yang lahir dari kesadaran akan kemahakuasaan Allah SWT atas segala hambanya. Manusia adalah makhluk lemah yang tidak berarti apa-apa di hadapan Allah SWT. Manusia membutuhkan karunia, ampunan dan rahmat dari Allah. Tanpa rahmat, karunia dan nikmat dari Allah SWT, manusia tidak akan bisa bertahan hidup, bahkan tidak akan pernah ada dipermukaan bumi ini. Orang tawadhu menyadari bahwa apa saja yang dia miliki, baik bentuk rupa, ilmu pengetahuan, harta kekayaan, maupun pangkat dan kedudukan dan lain sebagainya, semua itu adalah karunia Allah SWT. Allah SWT berfirman:

وَمَا يَكُفُّكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ. ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمْ  
الضَّرْفُ لِيْتَسَاءَلُوا رَبَّهُمْ (النحل: ٥٣)

Terjemahnya:

“Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allahlah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepadanyalah kamu meminta pertolongan.” (QS. An-Nahl/16: 53)

Dengan kesadaran seperti itu sama sekali tidak pantas bagi dia untuk menyombongkan diri sesama manusia, apalagi menyobongkan diri terhadap Allah SWT. Sikap tawadhu tidak akan membuat derajat seseorang menjadi rendah, malah dia akan dihormati dan dihargai. Orang-orang akan senang dan tidak ragu bergaul dengannya, bahkan lebih dari itu derajatnya dihadapan Allah SWT semakin tinggi. Rasulullah SAW bersabda:

النَّوَاضِعُ لَا يَزِيدُ الْعَبْدَ إِلَّا رَفْعَةً فَتَوَاضَعُوا  
يَرْفَعَكُمُ اللَّهُ... (رواه الديلمي)

Artinya:

“Tawadhu, tidak ada yang bertambah bagi seorang hamba kecuali ketinggian (derajat) . oleh sebab itu tawadhulah kamu, niscaya Allah akan meninggikan (derajat) mu... (HR. Dailami)

## 8. Al-Haya

*Al-haya* artinya malu. Malu adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik. Orang yang memiliki rasa malu, apabila melakukan sesuatu yang tidak patut, rendah atau tidak baik dia akan terlihat gugup, atau mukanya merah. Sebaliknya orang yang tidak punya rasa malu, akan melakukannya dengan tenang tanpa ada rasa gugup sedikitpun. Diceritakan oleh seorang sahabat yang bernama Abu Sa'id Al-Khudry bahwa Rasulullah SAW jika melihat sesuatu yang tidak disukainya warna muka beliau berubah.

كان رسول الله صلى الله عليه وسلم - أشد  
حياءً من العذراء في خدرها ، فإذا رأى  
شيئاً يكرهه عرفناه في وجهه (متفق  
عليه)

Artinya:

“Adalah Rasulullah SAW lebih pemalu dari gadis pingitan. Bila melihat sesuatu yang tidak disukainya, kami dapat mengetahuinya dari wajah beliau.” (HR. Muttafaun Alaihi)

Sifat malu adalah akhlak terpuji yang menjadi keistimewaan ajaran Islam. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ خُلُقًا وَخُلُقُ الْإِسْلَامِ الْحَيَاءُ  
(رواه مالك)

Artinya:

“Sesungguhnya semua agama itu mempunyai akhlak, dan akhlak Islam itu adalah sifat malu.” (HR. Malik)

## 9. Sabar

Sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah SWT. Yang tidak disukai itu tidak selamanya terdiri dari hal-hal yang tidak disenangi seperti msibah kematian, sakit, kelaparan dan sebagainya, tapi bisa juga berupa hal-hal yang disenangi misalnya segala kenikmatan duniawi yang disukai oleh hawa nafsu. Sabar dalam hal ini berarti menahan dan mengekang diri dari memperturutkan hawa nafsu. Sabar terdiri dari beberapa bagian, sabar menerima cobaan hidup, sabar dalam ketaatan kepada Allah, dan sabar dalam melawan keinginan hawa nafsu.

Karena sabar merupakan sifat mulia yang istimewa, tentu dengan sendirinya orang-orang yang sabar juga menempati posisi yang istimewa. Misalnya dalam menyebutkan orang-orang beriman yang akan mendapat syurga dan keridhaan Allah SWT, orang-orang yang sabar ditempatkan dalam urutan pertama sebelum yang lainnya. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

قُلْ وَبَدَّلْتُكُمْ بِخَيْرٍ مِّنْ ذَلِكُمْ لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِندَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ . وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ . الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّا أَمَدًا فَأَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ . الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْقَانِتِينَ وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ (آل عمران : ١٥-١٧)

Terjemahnya:

“Katakanlah: "Inginkah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?". Untuk

orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal didalamnya. Dan (mereka dikaruniai) isteri-isteri yang disucikan serta keridhaan Allah. Dan Allah maha melihat akan hamba-hamba-Nya. (yaitu) orang-orang yang berdoa: Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka. (yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap taat, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah), dan yang memohon ampun di waktu sahur. (QS. Ali Imran/3: 15-17)

Di samping itu, setelah menyebutkan dua belas sifat hamba-hamba yang akan mendapat kasih sayang dari Allah SWT (dalam surah Al-Furqan/25: 63-47), Allah SWT menyatakan bahwa mereka akan mendapatkan balasan syurga karena kesabaran mereka. Artinya untuk dapat memenuhi dua belas sifat-sifat tersebut diperlukan kesabaran.

أُولَٰئِكَ يُجْزَوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا  
وَيُلَدَّقُونَ فِيهَا حَيَّةً وَسَلَامًا (الفرقان : ٧٥)

Terjemahnya:

“Mereka itulah orang-orang yang dibalasi dengan martabat tinggi (dalam syurga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya.” (QS. Al-Furqan/25: 75)

## 10. Pemaaf

Pemaaf adalah sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Sifat pemaaf adalah salah satu dari manifestasi ketaqwaan kepada Allah SWT sebagaimana yang dinyatakan dalam firmanNya:

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ  
عَرْضُهَا أَسْوَاطُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أُعِدَّتْ  
لِلْمُتَّقِينَ . الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ  
وَالْكُفْرَيْنِ الْغَافِقِينَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ  
أَلِيمٌ (آل عمران : ١٣٣ - يُجِبُّ الْمُحْسِنِينَ)  
(١٣٤)

Terjemahnya:

“Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada syurga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa. Yaitu orang-orang yang menafkahkan (hartanya) baik diwaktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS. Ali Imran/3: 133-134)

Islam mengajarkan kepada kita untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah. Dalam Al-Qur'an tidak ditemukan satu ayatpun yang menganjurkan untuk meminta maaf, tetapi yang ada adalah perintah untuk memberi maaf.<sup>30</sup>

Dari beberapa akhlak pribadi tersebut di atas jika dikaitkan dengan hasil penelitian yang didapatkan di SMK negeri 5 Kabupaten Sidrap mengenai kepribadian akhlak mulia peserta didik dapat diketahui bahwa hanya terdapat beberapa persen yang terdapat pada diri peserta didik yang merupakan implikasi dari pemberdayaan Rohis melalui program kerja atau kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan. Diantaranya yaitu *shidiq* (jujur), amanah, *mujahadah* (bersungguh-sungguh/rajin), *istiqamah* (disiplin) dan beberapa yang hakikatnya bisa disamakan dengan beberapa sifat tersebut, seperti kesopanan dan sifat adil.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Program kerja/kegiatan Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap tersusun dan terlaksana sesuai dengan perencanaan. Dimulai dari kegiatan harian, kegiatan pekanan, kegiatan bulanan, kegiatan semester, dan

kegiatan tahunan. Program kerja/kegiatan tersebut dalam bentuk pembinaan dan pendidikan serta pembiasaan, diantaranya seperti pembinaan baca tulis serta menghafal Al-Qur'an sesuai kaedah ilmu tajwid (BTQ, *tahsin* dan *tahfidz*), pembinaan dan pendidikan rohani dalam bentuk majelis ta'lim atau *tarbiyah*, pembiasaan mengucapkan salam, shalat sunnah duha, shalat berjama'ah dan sebagainya.

2. Pemberdayaan Rohis SMK Negeri 5 Kabupaten Sidrap di dalamnya terdapat sistem pengelolaan yang tepat yaitu adanya proses perencanaan yang matang meliputi perencanaan penetapan tujuan, memilih atau menetapkan pembina, perencanaan waktu pelaksanaan kegiatan dan perencanaan sarana prasarana dan biaya. Setelah proses perencanaan kemudian terdapat pengorganisasian yang terstruktur, proses pelaksanaan kegiatan yang dalam pelaksanaannya terdapat pengawasan, kemudian dalam proses pengawasan dimaksudkan agar juga terdapat proses evaluasi untuk mengetahui tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dan ketika terdapat kendala atau hambatan segera diatasi dengan solusi yang terbaik.
3. Kepribadian akhlak mulia peserta didik mengalami perubahan dan peningkatan dengan adanya pemberdayaan Rohis sebagai organisasi satuan pendidikan atau sekolah dalam bentuk pelaksanaan program kerja/kegiatan yang bernuansa keagamaan. Pembinaan dan pendidikan serta pembiasaan yang ditanamkan dalam kegiatan-kegiatan Rohis memberikan dampak atau berimplikasi terhadap peningkatan kepribadian akhlak mulia peserta didik diantaranya sikap jujur, sopan santun, rajin, disiplin dan amanah.

---

<sup>30</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Cet. XVIII); Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2018), h. 81.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bambang Samsul. *Psikologi Kepribadian Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2018.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depag RI., 2005.
- Dzar, Muhammad Abdullah. *Dutsur al-Akhlak fi al-Islam*. Beirut: Muassasah ar-Risalah Kuwait dan Dar al-Buhuts al-Ilmiyah, 1973.
- Ilyas, Yunahar. *kuliah akhlaq*. Cet. XVIII; Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2018.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Sahifa, 2018.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdiknas RI., 2014.
- Mujib, Abdul. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Cet.4; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 4. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Syamsuddin, Kinkin “Analisis pemikiran A. Hasan dalam Buku Kesopanan Tinggi Secara Islam,” *Diroyah2*, no.2 (Maret 2018): h. 79-98.
- Undang Undang Sisdiknas. *Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013.
- Yusuf, S & Nurihsan A.J. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.